

## Anggota Dewan dan TNI Peduli Masyarakat



KR-Mulyawan

**Kepedulian anggota dewan dan Babinsa membantu antrean vaksinasi bagi penyandang tuna netra.**

**BOYOLALI (KR)** - Seorang anggota Bintara Pembina Desa (Babinsa) TNI AD didampingi anggota polisi membopong seorang nenek saat mengantre 'Serbuan Vaksinasi' di Dukuh Grogolan, Desa Tegalgiri, Kecamatan Nogosari, Boyolali. Usai menolong perempuan lanjut usia itu, Babinsa terlihat memberikan pertolongan terhadap pria tuna netra saat sedang mengantre di lokasi vaksinasi.

Sementara, serbuan vaksinasi di Desa Tegalgiri, Kecamatan Nogosari tersebut sebanyak 2.000 dosis vaksin pertama jenis Sinovac. Dari 2.000 dosis tersebut diperuntukan dua desa, yakni Desa Tegalgiri dan Desa Kenteng, Nogosari. "Nantinya menjadi desa yang 100 persen sudah tervaksin semua. Di Tegalgiri semalam sudah didata, sudah mencapai 65 persen. Kami sisir di tiap dukuh, ya nantinya semua harus mengikuti vaksin," jelas Gamma Wijaya, anggota dewan Boyolali, Minggu (26/9).

Vaksinasi adalah program pemerintah sehingga warga harus mentaati peraturan tersebut. Terlebih, vaksinasi adalah demi kesehatan warga serta kekebalan tubuh bagi warga sendiri. "Antusias warga cukup luar biasa, bahkan ada yang datang habis subuh. Berarti kesadaran warga untuk vaksin di desa ini sudah cukup tinggi," ujar Gamma Wijaya.

Agar semua dapat mengikuti vaksin dengan capaian 100 persen, pihak desa harus mengupayakan gerakan dari bawah mulai dari tingkat RT, RW hingga tingkat dukuh untuk mendata warganya yang belum mendapatkan vaksin. "Semua harus tervaksin. Caranya Pak Kades mengutus Pak RT, RW untuk mendata warganya. Sekarang ini kan untuk mendapatkan vaksin kan sudah mudah, tidak seperti dulu atau awal kemarin," kata Ketua DPC PDIP Kabupaten Boyolali, Susetya Kusuma Dwi Hartanta. Susetya mengatakan, vaksinasi yang difasilitasi pemerintah Boyolali ini diharapkan bulan depan terselesaikan semuanya. Hal ini apabila melihat setiap desa serentak mengadakan vaksin. "Saya cukup optimistis bahwa bulan depan sudah tervaksin semua, kalau melihat capaian vaksinasi di Boyolali sudah mencapai 70 persen. Apalagi setiap desa ini serentak mengadakan vaksinasi," pungkasnya. (M-2)

## Pelajar SD Raih Hadiah Sepeda Motor

**MAGELANG (KR)** - Hariyanti (72) pedagang makanan temak di Kaponan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, berhak atas hadiah mobil Daihatsu Ayla warna hitam dari PT BPR Bank Bapas 69 (Perseroda) Magelang atau Bank Bapas 69. Nomor nomor kupon rekening tabungannya terpilih mendapatkan hadiah tersebut.

Selasa (28/9) ia datang ke Kantor Pusat Bank Bapas 69 untuk menerima hadiah tersebut. Didampingi Direktur Utama Bank Bapas 69 Rohmad Widodo SE, Direktur Umum dan Kepatuhan Bank Bapas 69 Hj Dyah Retno Andiani SH menyerahkan duplikat kunci mobil kepada Hariyanti. Hariyanti mengatakan beberapa waktu lalu pernah mendapatkan

3 kali hadiah pemerataan dalam acara penarikan hadiah undian di Bank Bapas 69, di antaranya berupa kompor gas dan magicom. Akhir-akhir ini tidak pernah mendapatkan hadiah lagi.

Dalam penarikan undian Tabungan Utama Bank Bapas 69 Periode ke-23 dan Undian Kredit Pegawai dan Umum Periode 2 Tahun 20-21 yang dilaksanakan Selasa (21/9) di Kantor Pusat Bank Bapas 69 lalu salah satu hadiah mobil Daihatsu Ayla diraihinya, yaitu Daihatsu Ayla warna hitam. Hadiah mobil Daihatsu Ayla lainnya, yaitu Daihatsu Ayla warna putih, diraih Maria Purwani dari Bendan Ngarosoko Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Hadiah mobil Daihatsu Ayla warna silver diraih Kap-

ten CPL Munardi yang bertugas di Bagian Peralatan Akmil Magelang. Kapten Munardi mengatakan sebelumnya banyak yang memberitahu kalau ia meraih hadiah mobil dari Bank Bapas 69, namun saat itu ia belum percaya. Siang hari ia kemudian melakukan pengecekan langsung di Bank Bapas 69, dan dari situlah ia merasa yakin tentang informasi hadiah mobil tersebut.

Selain 3 hadiah mobil, juga diserahkan sepeda motor kepada Nuranto Arya Pratama Putra, salah satu pelajar kelas 6 SD Negeri Soko 1 Kecamatan Srumbung Magelang. Nomor Rekening Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) miliknya terpilih mendapatkan hadiah 1 sepeda motor Honda Beat warna putih.

Dirut Bank Bapas 69 diantaranya mengatakan penarikan undian ini dilakukan secara online, mengingat saat ini masih masa pandemi Covid. Untuk Tabungan

Simpel, katanya, sudah menembus angka Rp 31 milyar dengan total pelajar yang sudah menjadi nasabah sebanyak 27.206 pelajar. (Tha)



KR-Thoha

**Nuranto Arya Pratama beserta sepeda motor yang diraihnya, didampingi Dirut Bank Bapas 69 dan Direktur Umum dan Kepatuhan Bank Bapas 69.**

## Polres Klaten Terima Penghargaan dari DPR RI

**KLATEN (KR)** - Anggota Komisi III DPR RI Eva Yuliana memberikan penghargaan khusus pada Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo dan Waka Polres Kopol Adi Nugroho, atas keberhasilan memimpin penanganan Covid 19 di Klaten.

Penghargaan diserahkan di hadapan para anggota dalam apel pagi, Senin (27/9). Eva Yuliana mengemukakan, penghargaan diberikan untuk seluruh jajaran Polres Klaten, dari pimpinan hingga anak buah. "Bukan hanya untuk pejabat utama tapi juga sampai Bhabin, Bhabinkamtibmas," kata Eva Yuliana.

Eva Yuliana mengemukakan, pihaknya bangga karena untuk pertama kali berdiri memimpin apel di Polres Klaten. "Ini hari yang membanggakan karena untuk pertama kali saya berdiri di hadapan anggota Polres Klaten," kata

jelas Yuliana. Kapolres dan Waka Polres Klaten berhasil memimpin jajarannya dalam menangani Covid-19 dan percepatan vaksin. Kabupaten Klaten pernah menduduki ranking tertinggi zona sangat merah bahkan mendekati hitam. Namun berkat kerja keras tak kenal lelah Polres Klaten dan seluruh elemen, kini berhasil turun pada level III.

"Saya turun langsung melihat ke desa-desa, dan ini tanpa diketahui Polres. Kita tahu dulu Klaten zona sangat merah hampir hitam, tapi dengar cepat berhasil menangani de-

ngan baik. Untuk percepatan vaksin, kondisi masyarakat Klaten cukup beragam, tentu ini hal yang tidak mudah untuk distribusikan vaksin dengan waktu singkat. Tapi knryataanya hasilnya cukup masif yang dilakukan Polres dalam percepatan vaksin," tambah Eva Yuliana.

Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo mengemukakan keberhasilan penanganan Covid 19 atas kerja semua pihak, baik TNI/Polri, Pemkab dan seluruh elemen masyarakat. Karena tiga pilar sangat kompak, pencapaian vak-

sinasi juga cukup baik. Dalam waktu dua minggu terakhir berhasil melakukan percepatan. Semula tanggal 9 September masih 24 persen, meningkat menjadi 54,80 persen pada tanggal 26 September. "Ini

hal luar biasa dalam kurun waktu 2 minggu naik lebih 30 persen. Hal yang sulit dicapai jika tidak ada kekompakan, soliditas, TNI, Polri dan pemerintah," kata Eko Prasetyo. (Sit)



KR-Sri Warsiti

**Eva Yuliana menyerahkan penghargaan.**

## HUKUM

### Kirim Pesan, Dihajar Orangtua Siswa

**KARANGANYAR (KR)** - Seorang warga Kecamatan Mojogedang berinisial S (31) diringkus petugas Satreskrim Polres Karanganyar dalam kasus penganiayaan terhadap anak. Ia menghajar korban berinisial AV (13) yang merupakan teman anaknya.

Wakapolres Karanganyar, Kopol Purbo Adjar Waskito, kemarin, mengungkapkan peristiwa terjadi Senin (6/9) dipicu korban salah kirim pesan instan ke grup Whatsapp kelas. Grup itu dibuat untuk menampung tugas-tugas daring. Saat itu, sebuah pesan Whatsapp masuk ke ponsel milik anak S, dari temannya. Isinya menanyakan apakah dia mengikuti pengajian pada malam itu. Oleh anak S dijawab namun dengan menggunakan kata kasar dan makian. Kemudian ponsel itu ditiptikan ke korban.

Muncul niat korban meneruskan kata-kata kasar dan makian itu ke teman lain melalui aplikasi Whatsapp. Namun ia salah mengirimkannya ke grup kelas di SD tempat mereka belajar. Kemudian guru dan wali kelas yang membacanya, langsung menegur pengirim tanpa tahu sebenarnya AV yang melakukannya. Ketika itu S diberitahu tetangganya ten-

tant problem di grup kelas anaknya. Tanpa tahu yang sebenarnya mengirim AV, guru dan wali kelas menyangkan sikap anak dari S.

Setelah menerima informasi dari tetangga soal pesan itu, tersangka kemudian mencari keberadaan anaknya yang sebelumnya pamit mengikuti pengajian rutin di masjid. Di tengah perjalanan, tersangka melihat anaknya bersama korban di tepi jalan. "Korban mengaku ke S bahwa dia yang share dan minta maaf. Tapi malah dihajar. Setahu saya wali kelas hanya memberikan teguran. Jadi bermula dari obrolan personal antar anak malah jadi kasus hukum," terang Kopol Purbo.

Pelaku menendang korban dua kali pada bagian pinggang kiri hingga terjatuh dan menampar pipi korban empat kali. Selain itu, tersangka juga menarik kerah baju korban serta membentak menanyakan keberadaan ayah korban.

Sebenarnya sudah ada upaya mediasi antara kedua belah pihak, tapi proses hukum tetap berlanjut. Atas perbuatannya, pelaku dikenakan Pasal 80 UU RI No 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas UU RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (Lim)

### RAMPAS MOTOR IBU RUMAH TANGGA

## Residivis Ditangkap Saat Makan Bakso

**SLEMAN (KR)** - Tembakan timah panas di kaki, membuat dua pelaku kejahatan gagal melarikan diri. Kedua pelaku yakni KT (25) warga Tempel dan FR (24) warga Minggir Sleman, akhirnya tak berkutik saat digelandang ke Mapolres Sleman oleh petugas Jatanras.

Keduanya kini mendekam di tahanan Mapolres karena melakukan pembegalan dengan korban seorang ibu rumah tangga. Kapolres Sleman AKBP Wachyu Tri Budi Sulistyono SIK, Selasa (27/9), menjelaskan kedua pelaku beraksi di Jalan Krompakan-Klepu, Sendangmuljo Minggir Sleman, Sabtu (25/9). Modusnya, yakni mereka berpura-pura menanyakan alamat saat Florentina, hendak beribadah ke gereja di Klepu. "Saat itu, korban yang sedang mengendarai sepeda motor Honda Scoopy seorang diri, dipepet oleh kedua pelaku yang berboncengan motor matik," ungkap Kapolres.

Setelah korban berhenti, tersangka KT mencabut kunci sepeda motor korban dan FR mengacungkan pedang ke arah korban sambil mendorongnya agar turun dari motor. Karena seorang diri, korban ketakutan sehingga korban pasrah saat

salah satu pelaku membawa kabur motornya ke arah selatan.

Korban selanjutnya melaporkan kasus pencurian dengan kekerasan yang dialaminya ke Polsek Minggir. Dari keterangan korban dan bukti pendukung lainnya, petugas berhasil mengidentifikasi tersangka. Kedua pelaku akhirnya ditangkap saat

makan bakso di wilayah Temanggung Jawa Tengah.

Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Rony Prasadana SIK menambahkan, saat beraksi, kedua pelaku yang merupakan residivis itu, dalam kondisi terpengaruh miras.

Tersangka KT, keluar penjara Juli 2021 lalu karena terjerat kasus pencurian dan pencabulan, sedangkan FR residivis kasus penganiayaan tahun 2019. "Keduanya kami kenakan Pasal 365 KUHP tentang Pencurian dengan Kekerasan ancaman maksimal 9 tahun," pungkasnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

**Kedua tersangka digelandang ke Mapolres Sleman.**

### 7 ORANG DIAMANKAN

## Polda Jateng Gerebek Pijat Plus Sesama Jenis



KR-Karyono

**Para tersangka pijat plus sesama jenis yang diamankan petugas.**

**SEMARANG (KR)** - Pijat Plus sesama jenis di Solo digerebek petugas Polda Jateng, Minggu (26/9) sore. Tujuh orang lelaki, termasuk germonya digelandang ke Semarang dan diamankan di Polda Jateng.

Dir Reskrim Polda Jateng, Kombes Pol Djuhandani Rahardjo Puro, Senin (27/9), menjelaskan mereka yang diamankan sebagai juru pijat/terapis yakni Has (41) asal Bugangan Semarang, Sur (29) asal Kampar Riau, Fit (32) warga Bawen, Ag (39) dan DRH (29) keduanya asal Cianjur Jabar serta Her alias Kevin (30) asal Bojong Warung Bandung. Petugas juga mengamankan Der (47) sebagai mucikari warga Gondangrejo Karanganyar.

Selain mengamankan ketujuh orang tersebut, penyidik juga menjaja barang bukti di antaranya seju-

lah obat perangsang, alat kontrasepsi jenis kondom, minyak zaitun, ponsel dan sejumlah uang.

Dirrrkrim Polda Jateng yang didampingi Kabid Humas Kombes Pol Iqbal Alqudusy menjelaskan pada saat melakukan penggerebekan, tim Polda Jateng menjumpai seorang terapis sedang melayani seorang tamu laki-laki.

Terapis yang bersangkutan mengakui sedang melayani layanan pijat tradisional dan pijat plus.

Adapun, keenam lelaki terapis yang diamankan merupakan pasangan sesama jenis. "Mereka menjalin hubungan sesama jenis selama sekitar lima tahun. Mereka diketahui sering berhubungan seksual di kamar," jelasnya.

Pijat plus sesama jenis dalam menajaring plus sesama memanfaatkan

medsos. Tarifnya antara Rp 200 ribu-Rp 450 ribu sekali bermain, sedangkan jika dibutuhkan panggilan ada tarifnya sendiri. Sang germo setiap ada panggilan mendapat bagian Rp 100 ribu dan Rp 150 ribu.

Kabid Humas Polda Jateng Kombes M Iqbal Alqudusy menyebutkan penyidik masih mendalami kemungkinan keterlibatan komunitas homoseksual dengan praktik pijat gay di Surakarta itu.

"Kita masih mempertajam penyelidikan. Saat ini sedang diproses", ucapnya.

Para tersangka dijerat Pasal 2 UURI No 22 Tahun 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan Pasal 296 KUHP dengan ancaman hukuman minimal 3 tahun dan maksimal 15 tahun penjara. (Cry)